

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penafsiran ayat-ayat *flexing* perspektif tafsir *maqāṣid* Abdul Mustaqim dalam rangka menggali bagaimana *maqāṣid* dari ayat-ayat tersebut dan merealisasikan maslahat dan menolak kerusakan (*jalbul masāliḥ wa dar al-mafāsīd*) bahwa:

1. Perilaku *flexing* bertentangan dengan konsep tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* dan *maqāṣid al-Qur'an*. antara lain:
  - a. Bersebrangan dengan *maqāṣid ḥifz al-Dīn* (Menjaga agama) karena dengan gemar memamerkan harta tersebut, seseorang akan lupa dengan kewajiban-kewajibannya dalam beribadah, padahal apa yang dilakukan itu merupakan sebuah perkara yang tidak ada artinya.
  - b. Berpaling dari *maqāṣid ḥifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa), karena ketika seseorang sudah tergilagila oleh harta, tidak sedikit ia akan belaku *flexing* sampai terlena oleh hawa nafsu.
  - c. Tidak sejalan dengan *maqāṣid ḥifz al-Aql* (Menjaga Akal), karena ketika seseorang mengalami sebuah gangguan dari segi emosionalnya maka akan berpengaruh pada sebuah perilaku negatif seperti narsisme dan berbangga diri.
  - d. Bertolak belakang dengan *maqāṣid ḥifz al-nasl* (Menjaga Keturunan), karena apabila orang tua melakukan perbuatan yang kurang baik seperti halnya *flexing* tidak menutup kemungkinan seorang anak juga akan meniru apa yang dilakukan ayahnya.

- e. Keluar dari prinsip *maqāṣid ḥifz al-māl* (Menjaga Harta). Karena salah satu dari dampak membanggakan diri atau *flexing* adalah kondisi buruknya finansial, dalam hal ekonomi ia lebih cenderung mementingkan keinginan pribadi daripada kebutuhan pokok
  - f. Tidak menjunjung tinggi *maqāṣid ḥifz al-Daulah* (Bela Negara), karena ketika seorang pejabat yang sering membangga-banggakan kekuasaan, otomatis masyarakat akan menilai jelek dan hilangnya rasa kepercayaan, yang berdampak pada harkat martabat Negara.
  - g. Merusak tatanan *maqāṣid ḥifz al-bīah* (Merawat Lingkungan), apabila kita berteman atau bersosial dengan orang yang mempunyai sifat angkuh atau membanggakan diri, maka dengan tidak sadar kita akan tertular oleh sifat tersebut seperti terdapat ungkapan “*akhlak yang jelek akan menular*” maka sudah sepatutnya kita merawat lingkungan supaya terhindar dari golongan atau lingkungan yang sering *flexing*.
  - h. Tidak sesuai dengan *maqāṣid al-Qur'an* yaitu *islah al- mujtama'* (Maslahat Sosio-lokal), orang yang gemar *flexing* tentu akan sering membelanjakan hartanya yang tidak termasuk kebutuhan oleh karena itu sebaiknya digunakan dalam-hal-hal negatif, seperti bersodakoh, dan membantu kerabat yang lebih mementingkan, karena Al-Qur'an mempunyai ajaran unik tentang kepemilikan harta, bahwa pada hakikatnya harta itu milik sang maha kuasa.
2. Terdapat beberapa kiat-kiat untuk menghindari perbuatan *flexing* diataranya dengan memperbanyak bersyukur, fokus pada diri sendiri, tingkatkan rasa kepercayaan diri

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian skripsi yang berjudul penafsiran ayat-ayat *flexing* perspektif tafsir *maqāṣidī*, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang bisa koreksi oleh pembaca, penulis menyarankan agar penelitian ini terus berlanjut yang tidak hanya meneliti *flexing* perspektif tafsir *maqāṣidī* saja.

Dalam fenomena *flexing*, diharapkan bagi para masyarakat khususnya para influencer dan publik figur untuk membuka wawasan kembali agar bisa memfilter perbuatan *flexing* yang berdampak negatif bagi dirisendiri atau berdampak positif.

Mengenai teori tafsir *maqāṣidī*, teori ini sangat dinamis yang di dalamnya mempunyai banyak konsep untuk meneliti sebuah permasalahan sosial maupun ayat-ayat *ahkām* agar memberikan trobosan penafsiran-penafsiran yang relevan pada perkembangan sekarang.

